



**PEMBERDAYAAN KADER SARISEJAYA DALAM
PEMBUATAN *PENCIL BOX BAMBOO* DENGAN MOTIF
BATIK DURIAN SEBAGAI UPAYA MELESTARIKAN
BUDAYA LOKAL LUBUKLINGGAU**

Supriyanto¹, Isbandiyah²

¹²Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

Email: isbandiyahpris@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah kader Sarisejaya memiliki: (1) pemahaman terkait potensi dan upaya dalam melestarikan budaya lokal Lubuklinggau; dan (2) keterampilan dalam membuat *pencil box bambo* dengan motif batik durian. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi dan demonstrasi. Pada kegiatan sosialisasi mitra diberikan berbagai pemahaman mengenai potensi wisata budaya Kota Lubuklinggau dan upaya dalam melestarikan budaya lokal Lubuklinggau. Selanjutnya, kegiatan demonstrasi dilakukan dengan mengajak mitra untuk praktik membuat *pencil box bambo* menggunakan motif batik durian. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, maka diperoleh tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber adalah baik sekali dengan persentase sebesar 76%, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh peserta secara keseluruhan mencapai 78,6. Untuk tingkat keterampilan kader sarisejaya dalam membuat karya *pencil box bambo* termasuk dalam kategori baik sekali dengan nilai rata-rata keseluruhan adalah 85,02. Adapun luaran yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu publikasi artikel di Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

ABSTRACT

This activity aims to ensure that Sarisejaya cadres acquire (1) a comprehensive understanding of Lubuklinggau's local culture preservation efforts and potential, and (2) proficiency in crafting bamboo pencil boxes adorned with durian batik motifs. Employing socialization and demonstration methods, the outreach activities imparted diverse insights on Lubuklinggau City's cultural tourism potential and local culture preservation. Subsequently, partners engaged in hands-on demonstration activities, crafting bamboo pencil boxes featuring durian batik motifs. Results revealed a commendable 76% understanding level and an impressive overall participant score of 78.6. Sarisjaya cadres demonstrated highly proficient skills, achieving an average score of 85.02, categorizing them in the "very good" range. The output of this service activity manifests in the publication of articles in the Community Service Journal.



KEYWORDS

Pencil Box Bamboo, Batik Durian, Budaya Lokal
Bamboo Pencil Boxes, Durian Batik, And Local Culture

ARTICLE HISTORY

Received 30 Oktober 2023
Revised 26 November 2023
Accepted 13 Desember 2023

CORRESPONDENCE : Isbandiyah @ isbandiyahpris@gmail.com

PENDAHULUAN

Kebudayaan dan tradisi yang dimiliki Indonesia amatlah kaya dan beragam. Melestarikan hasil pemberian nenek moyang adalah tugas dan tanggungjawab kita bersama. Hal ini penting bila mengingat bahwa dalam setiap kebudayaan dan tradisi terdapat unsur karakter, filosofis dan ideologis sehingga patut untuk dipertahankan.

Batik misalnya, merupakan salah satu kebudayaan yang dikenal oleh masyarakat Indonesia dan telah berkembang sejak dahulu. Hal ini menjadi satu kebanggaan budaya bangsa. Terlebih, sejak UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) menetapkan batik sebagai warisan budaya Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2009 yang kemudian kita kenal sebagai hari batik Nasional (Taufiqoh dan Khotimah, 2018).

Lazimnya batik dikaitkan atau bisa dibilang identik dengan kebudayaan masyarakat Jawa dikarenakan sebagean besar upacara adat menggunakan busana bertemakan batik. Akan tetapi, Indonesia juga memiliki batik yang tidak kalah eksis dari batik Jawa yang telah membuat gempar dunia mode secara Internasional di tahun 2021 melalui Milan Fashion Week (Nurdiyanto, 2023). Batik tersebut dikenal dengan sebutan Batik Durian Lubuklinggau yang diambil sesuai dengan tempatnya berasal yakni Kota Lubuklinggau di Provinsi Sumatra Selatan.

Lubuklinggau merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami kemajuan pesat terutama pada sektor pariwisata (Yendri, 2022). Mitra sasaran dalam kegiatan ini yang merupakan kader Sarisejaya juga merupakan sekelompok individu yang melakukan kegiatan dalam usaha untuk mengeksplor sejumlah potensi wisata alam seperti situs-situs bersejarah yang terdapat di Kota Lubuklinggau. Sarisejaya merupakan singkatan



dari Sahabat Pelestari Sejarah, Seni dan Budaya yang berdiri sejak tahun 2019. Salah satu tujuan dibentuknya Komunitas Sarisejaya adalah untuk melestarikan sejarah, seni dan budaya lokal serta menumbuhkan bakat pemuda pemudi Indonesia di bidang sejarah, seni dan budaya lokal (Susilo, 2023).

Namun, realitanya bahwa kegiatan yang dilakukan oleh kader Sarisejaya dalam mengeksplor sejumlah wisata Kota Lubuklinggau belum secara optimal berkembang dikarenakan beberapa faktor seperti pemahaman masyarakat yang kurang terkait pariwisata sehingga masyarakat tidak dapat memiliki produk yang bisa ditawarkan. Oleh karena itu, tim pengusul akan melakukan pengabdian kepada para kader Sarisejaya untuk memproduksi sebuah kotak pensil dengan bahan utama bambu (*pencil box bamboo*) yang nantinya akan diberi motif batik durian yang tidak lain adalah *icon* budaya lokal Lubuklinggau. Adanya kegiatan ini sebagai bentuk upaya bagi kita semua, khususnya masyarakat untuk melestarikan budaya Kota Lubuklinggau sehingga nantinya apa yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap masyarakat Kota Lubuklinggau.

Memberdayakan kader Sarisejaya dalam pembuatan *pencil box bamboo* dengan motif batik durian, dapat dijadikan sebagai alternatif potensi wisata budaya. Dengan adanya produk wisata yang bisa ditawarkan, diharapkan mampu menggerakkan perekonomian lokal, membuka peluang kerja serta melestarikan kebudayaan lokal.

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan mitra dalam hal ini adalah Komunitas Sarisejaya adalah kegiatan yang lebih mengarah kepada kegiatan dalam rangka mendata situs-situs sumber wisata bersejarah yang ada di Kota Lubuklinggau serta kegiatan dalam hal sosialisasi dari hasil pendataan situs-situs atau benda-benda peninggalannya. Artinya, Komunitas Sarisejaya belum memanfaatkan potensi wisata kota Lubuklinggau sepenuhnya seperti potensi wisata budaya. Dengan demikian, penulis berpikir untuk memberdayakan para kader Sarisejaya dalam memproduksi



karya *pencil box bamboo* dengan motif batik durian, untuk mengisi waktu luang di mana kader Sarisejaya tidak hanya berkeliling kota untuk sosialisasi dan mendata situs-situs sumber wisata alam seperti situs-situs bersejarah, tetapi dapat membuat suatu usaha dalam menawarkan produk wisata sehingga dapat meningkatkan atau membatu kegiatan Komunitas Sarisejaya dalam bidang ekonomi dan budaya.

METODE

Mengacu pada solusi penyelesaian permasalahan di atas, maka metode kegiatan dapat dilakukan dengan dua bentuk cara yaitu sosialisasi dan demonstrasi. Pada kegiatan sosialisasi mitra akan diberikan berbagai pemahaman mengenai potensi wisata budaya Kota Lubuklinggau dan upaya dalam melestarikan budaya lokal Lubuklinggau. Dengan demikian, nantinya mitra dapat memahami dan mem anfaatkan serta melestarikan budaya lokal yang dimiliki Lubuklinggau. Selanjutnya, kegiatan demonstrasi dilakukan dengan mengajak mitra untuk praktek membuat *pencil box bamboo* menggunakan motif batik durian. Harapan yang dihasilkan dari kegiatan ini kader sarisejaya tidak hanya memiliki pengetahuan tentang budaya lokal, akan tetapi juga memiliki keterampilan dalam hal membuat karya *pencil box bamboo* dengan motif batik durian, sehingga batik durian sebagai *icon* Lubuklinggau akan tetap lestari atau eksis hingga masa mendatang.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap analisis situasi, tahap perancangan program, tahap pelaksanaan program, dan tahap evaluasi. Secara rinci diuraikan sebagai berikut.

- a. Tahap analisis situasi. Pada tahap ini, tim pengusul akan melakukan analisis situasi dengan tujuan untuk menentukan mitra sasaran, baik masyarakat umum secara keseluruhan, komunitas tertentu, khalayak atau organisasi tertentu, ataupun orang-orang tertentu dalam masyarakat. Selain itu, pada tahap analisa situasi masyarakat ini juga bertujuan untuk menentukan bidang permasalahan dan mengidentifikasinya secara sistematis dan terperinci. Di samping itu, analisis situasi juga bertujuan untuk mencari informasi tentang



kebutuhan mitra yang sesuai dengan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan oleh tim pengusul.

- b. Tahap perancangan program. Pada tahap perancangan program ini, tim pengusul melakukan rancangan kegiatan program pengabdian dimulai dari tahap persiapan dengan melakukan diskusi internal antara tim pengusul (ketua tim dan anggota), kemudian melakukan diskusi antara tim pengusul dengan mitra mengenai rancangan program yang akan dilakukan dan target luaran dari kegiatan yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhan mitra. Selain itu, pada tahap ini tim pengusul juga mencari informasi data-data tentang Komunitas Sarisejaya.
- c. Tahap pelaksanaan program. Pada tahap ini, tim pengusul kan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada para kader Sarisejaya dalam produksi *pencil box bamboo* dengan menggunakan motif batik durian sebagai upaya melestarikan budaya lokal Lubuklinggau. Adapaun metode yang akan disampaikan pada tahap pelaksanaan ini yaitu metode sosialisasi dan metode demonstrasi. Metode demonstrasi tepat untuk digunakan sebagai upaya untuk membangkitkan kesadaran para kader Sarisejaya terhadap budaya lokal. Nantinya, melalui kegiatan ini para kader dapat mengembangkan serta meningkatkan budaya lokal kota Lubuklinggau sesuai dengan potensi yang ada seperti batik durian. Dengan demikian, melalui kegiatan pemberdayaan kader sarisejaya berupa penyuluhan budaya, permasalahan tersebut dapat teratasi. Singkatnya, pemberdayaan ini dapat memberikan pengetahuan kepada kader Sarisejaya untuk melakukan hal-hal yang sifatnya masih asing dan baru. Sedangkan metode demonstrasi digunakan untuk melakukan kegiatan praktik dengan tujuan untuk melatih kreativitas serta pengalaman secara langsung kepada para kader dalam membuat *pencil box bamboo* dengan menggunakan motif batik durian, sehingga kedepannya diharapkan para peserta dapat menimplementasikan kegiatan praktek ini untuk menunjang kegiatan-kegiatan di Komunitas Sarisejaya.



- d. Tahap evaluasi. Pada tahap ini, tim melakukan evaluasi dengan tujuan untuk melihat keberhasilan dari kegiatan program yang telah dilaksanakan yaitu dengan menggunakan lembar penilaian keterampilan. Lembar penilaian keterampilan ini dilakukan untuk melihat keterampilan peserta dalam pembuatan *pencil box bamboo*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 September 2023, pukul 07:30 WIB sampai dengan pukul 17:30 WIB di Laboratorium Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Silampari. Peserta yang menghadiri kegiatan ini sebanyak 25 peserta yang tergabung dalam Komunitas Sarisejaya. Kegiatan pengabdian tersebut berjudul “Pemberdayaan Kader Sarisejaya dalam Pembuatan *Pencil Box Bamboo* dengan Motif Batik Durian Sebagai Upaya Melestarikan Budaya Lokal Lubuklinggau.”

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PKM

No.	Waktu	Kegiatan	PJ/Narasumber
1.	07:30-08:00	Registrasi Peserta	Panitia
2.	08:00-08:30	Pembukaan	Panitia
3.	08:30-09:00	Penyampaian sekilas tentang pengabdian dengan tema “Pemberdayaan Kader Sarisejaya dalam Produksi <i>Pencil Box Bamboo</i> dengan Motif Batik Durian sebagai Upaya Melestarikan Budaya Lokal Lubuklinggau”	Dr. Supriyanto, M.Pd.
4.	09:00-11:00	Penyampaian materi tentang “Potensi dan Upaya Melestarikan Budaya Lokal Lubuklinggau”	Isbandiyah, M.Pd.
5.	11:00-12:00	<i>Post-test</i>	Panitia
6.	12:00-13:00	Ishoma	
7.	13:00-14:00	Demonstrasi pembuatan <i>pencil</i>	M. Rizky Dirmansyah



No.	Waktu	Kegiatan	PJ/Narasumber
		<i>box bamboo</i> dengan motif batik durian	
8.	14:00-15:30	Praktik pembuatan <i>pencil box bamboo</i> dengan motif batik durian	Tim Pengabdian
9.	15:30-16:00	Isho	
10.	16:00-17:00	Praktik pembuatan <i>pencil box bamboo</i> dengan motif batik durian	Tim Pengabdian
11.	17:00-17:30	Penutup	Panitia

Berdasarkan jadwal pelaksanaan kegiatan PKM tersebut, terdapat dua kegiatan yaitu memberikan pemahaman dan keterampilan kepada kader sarisejaya. Pemahaman yang diberikan terkait dengan potensi wisata dan upaya dalam melestarikan budaya lokal Lubuklinggau, sementara keterampilan yang diberikan terkait dengan pembuatan karya *pencil box bamboo* dengan motif batik durian. Dua kegiatan tersebut, diharapkan dapat menambah pemahaman dan keterampilan kader sarisejaya.

Berikut ini diuraikan pelaksanaan kegiatan pengabdian sesuai dengan solusi yang ditawarkan pada mitra, yaitu:

1. Pemahaman Kader Sarisejaya Tentang Potensi dan Upaya Melestarikan Budaya Lokal Lubuklinggau

Pemahaman merupakan suatu tingkatan kemampuan seseorang untuk menguasai konsep tertentu dengan pikiran, mengerti maksudnya dan menangkap makna dari konsep yang dipelajari. Untuk memberikan pemahaman tentang potensi wisata dan upaya melestarikan budaya lokal Lubuklinggau dilakukan dengan memberikan materi. Materi tersebut disampaikan oleh dua narasumber yaitu: Dr. Supriyanto, M.Pd. dan Isbandiyah, M.Pd. Untuk materi pertama disampaikan oleh Dr. Supriyanto, M.Pd. tentang pelaksanaan pengabdian dengan judul “Pemberdayaan Kader Sarisejaya dalam Produksi *Pencil Box Bamboo* dengan Motif Batik Durian Sebagai Upaya Melestarikan Budaya Lokal Lubuklinggau” dan menyampaikan pentingnya kegiatan pengabdian tersebut

dilakukan khususnya yang berkaitan dengan batik durian sebagai budaya lokal di Kota Lubuklinggau. Untuk materi kedua disampaikan oleh Isbandiyah, M.Pd. dengan judul “Potensi dan Upaya Melestarikan Budaya Lokal Lubuklinggau”. Pada materi kedua ini, disampaikan konsep budaya, berbagai budaya Lubuklinggau dan potensi yang terkandung di dalamnya, serta berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan generasi muda untuk menjaga dan melestarikan budaya Lubuklinggau.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Dr. Supriyanto, M.Pd.



Gambar 3.2 Penyampaian Materi oleh Isbandiyah, M.Pd.



Setelah penyampaian materi, maka dilakukan *post-test* dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman kader sarisejaya tentang materi yang telah disampaikan, yaitu potensi dan upaya melestarikan budaya lokal Lubuklinggau. *Post-test* dilakukan dengan membagikan lembar tes objektif dalam bentuk isian singkat dengan jumlah sebanyak 20 soal. Untuk soal dengan jawaban benar mendapatkan skor satu sedangkan jawaban salah mendapatkan skor nol. Adapun rekapitulasi nilai yang diperoleh peserta pada kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Pemahaman Peserta PKM Terhadap Materi

Nilai	Jumlah Peserta	Persentase (%)
≥ 75	19	76
< 75	6	24
Jumlah	25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa peserta PKM yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 75 sebanyak 19 peserta dengan persentase 76%, sedangkan peserta yang mendapatkan nilai kurang dari 75 sebanyak 6 peserta dengan persentase 24%. Dengan demikian, tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dapat dikategorikan baik sekali. Hal ini sesuai dengan indikator tingkat keberhasilan belajar yang dikemukakan oleh Djamarah (2013) bahwa jika bahan pelajaran yang diajarkan dikuasai sebanyak 76% sampai dengan 99% maka indikator keberhasilannya adalah baik sekali.

Apabila dilihat dari nilai keseluruhan, maka nilai rata-rata yang diperoleh adalah 78,6 dengan rincian peserta yang mendapatkan nilai 96 sebanyak dua peserta, nilai 90 sebanyak dua peserta, nilai 85 sebanyak empat peserta, nilai 80 sebanyak empat peserta, nilai 75 sebanyak tujuh peserta, nilai 70 sebanyak empat peserta, dan nilai 65 sebanyak dua peserta.

2. Keterampilan Kader Sarisejaya dalam Membuat Karya *Pencil Box Bamboo* dengan Motif Batik Durian

Keterampilan merupakan kemampuan dasar yang melekat dalam diri setiap manusia yang harus dilatih, diasah, dan dikembangkan, sehingga menjadi kemampuan yang potensial dan pada akhirnya akan menjadi ahli dalam bidang

yang dilatih dan dikembangkan tersebut. Keterampilan yang dilatih dalam kegiatan pengabdian ini adalah keterampilan membuat karya *Pencil Box Bamboo* dengan motif batik durian. Untuk memberikan keterampilan kepada kader sarisejaya dalam membuat karya *pencil box bamboo*, peserta dilatih dan dibimbing oleh saudara M. Rizki Dirmansyah yang ahli dalam bidang melukis.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh M. Rizki Dirmansyah

Setelah melakukan demonstrasi pembuatan *pencil box bamboo* dengan motif batik durian, selanjutnya peserta dibimbing untuk praktik langsung membuat *pencil box bamboo* dengan motif batik durian secara berkelompok. Panitia membagi peserta dalam 10 kelompok, di mana setiap kelompok harus mampu menghasilkan satu karya berupa *pencil box bamboo* dengan motif batik durian. Ketika praktik peserta sangat bersemangat dan saling bekerja sama untuk menyelesaikan karya yang ditargetkan. Berikut ini gambar hasil karya *pencil box bamboo* dengan motif batik durian yang telah dihasilkan oleh masing-masing kelompok:



Gambar 4. Hasil Karya *Pencil Box Bamboo* dengan Motif Batik Durian

Karya *pencil box bamboo* dengan motif batik durian yang telah dihasilkan kemudian diberi penilaian oleh pelatih. Hasil penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Membuat *Pencil Box Bamboo* dengan Motif Batik Durian

No	Kelompok	Komponen Penilaian					Nilai Rata-rata
		Ketepatan Tema	Ketepatan Bentuk Objek	Ketepatan Pewarnaan	Komposisi Objek	Ketuntasan Karya	
1.	I	93	88	87	90	92	90
2.	II	92	70	75	85	90	82,4
3.	III	95	85	85	90	93	89,6
4.	IV	90	67	78	80	90	81
5.	V	90	78	84	84	90	85,2
6.	VI	82	80	87	85	80	82,8
7.	VII	87	83	74	87	90	84,2
8.	VIII	80	74	80	72	80	77,2
9.	IX	95	86	86	92	95	90,8
10.	X	88	85	84	90	88	87
Rata-rata		89,2	79,6	82	85,5	88,8	85,02

Berdasarkan tabel rekapitulasi nilai keterampilan di atas, hasil penilaian yang dilakukan untuk setiap komponen diperoleh nilai rata-rata 89,2 untuk komponen ketepatan tema, 79,6 untuk komponen ketepatan bentuk objek, 82 untuk



komponen ketepatan pewarnaan, 85,5 untuk komponen komposisi objek, dan 88,8 untuk komponen ketuntasan karya. Sementara jika dilihat dari perolehan nilai untuk karya *pencil box bamboo* dengan motif batik durian yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok berdasarkan komponen penilaian, maka diperoleh nilai rata-rata 90 untuk kelompok satu, 82,4 untuk kelompok dua, 89,6 untuk kelompok tiga, 81 untuk kelompok empat, 85,2 untuk kelompok lima, 82,8 untuk kelompok enam, 84,2 untuk kelompok tujuh, 77,2 untuk kelompok delapan, 90,8 untuk kelompok sembilan, dan 87 untuk kelompok sepuluh. Dengan demikian, dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh maka karya yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik sekali dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 85,02.

SIMPULAN

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Kader Sarisejaya dalam Produksi *Pencil Box Bamboo* dengan Motif Batik Durian Sebagai Upaya Melestarikan Budaya Lokal Lubuklinggau” dilaksanakan. Luaran yang dicapai sebagai berikut:

1. Karya *Pencil Box Bamboo* dengan Motif Batik Durian
2. Tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dikategorikan baik sekali dengan persentase 76% dan nilai rata-rata 78,6.
3. Tingkat keterampilan kader sarisejaya dalam membuat karya *pencil box bamboo* termasuk dalam kategori baik sekali dengan perolehan nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 85,02.
4. Publikasi ilmiah pada Jurnal Pengabdian Masyarakat.

Untuk rencana tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini diharapkan bahwa peserta dapat menghasilkan karya kotak pensil yang terbuat dari bambu (*pencil box bamboo*) dengan motif batik durian dan memproduksinya secara massal. Hasil dari produksi tersebut dapat dipasarkan ke masyarakat dan menambah pemasukan kas Komunitas Sarisejaya. Sehingga, melalui kotak pensil dari bambu dengan motif batik durian yang dihasilkan dan dipasarkan, masyarakat semakin mengenal



budaya lokal dan memahami bahwa Lubuklinggau memiliki potensi wisata budaya dengan salah satu *icon*-nya adalah kotak pensil dari bambu dengan motif batik durian. Jika masyarakat sudah mengenal dan memahami budaya yang ada di Lubuklinggau, tentu apa yang menjadi ciri khas dari Lubuklinggau akan terus eksis dan lestari hingga masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Binti Rohmani Taufiqoh, I. N., & Khotimah, H. (2018), Batik sebagai warisan budaya Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 2(2)

Djamarah, Syaiful Bahri. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Wahyu Nurdiyanto. “Cerita Batik Durian Lubuklinggau yang Tampil di Milan Fashion Week.” Rabu, 08 Desember 2021. *Times Indonesia*. <https://timesindonesia.co.id/gaya-hidup/385946/cerita-batik-durian-lubuklinggau-yang-tampil-di-milan-fashion-week>, diakses pada tanggal 3 April 2023.

Yendri, O. (2022). Kapasitas Masyarakat dan Identifikasi Potensi Wisata Untuk Pengembangan Pariwisata Kota Lubuklinggau. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 3(2), 117-124

Wawancara dengan Bapak Agus Susilo selaku pembina Komunitas Sarisejaya pada hari Senin, 3 April 2023.